

## ARTIKEL JURNAL

### ANALISIS TEKNIK 5'C CINEMATOGRAPHY PADA FILM MENCURI RADEN SALEH

Pratama Aditia<sup>1</sup>, Nurfian Yudhistira<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA  
e-mail : Pratama.aditia@students.amikom.ac.id

#### ABSTRAK

Film yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah film Mencuri Raden Saleh, film yang bergenre heist atau perampokan ini dirilis pada 25 Agustus 2022 yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko sekaligus penulis skenario bersama Husein M. Almodjo. Film ini mengangkat sebuah kisah sekelompok pemuda dan pemudi yang berencana mencuri lukisan tak ternilai dari istana kepresidenan, lukisan ini adalah lukisan bersejarah "penangkapan pangeran Diponegoro" karya Raden Saleh. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa penerapan Teknik sinematografi dalam sebuah film dan tidak terjadinya salah pengertian dalam penyampaian makna-makna yang terdapat dalam film tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi, studi pustaka, dan wawancara. Untuk proses wawancara, peneliti melakukan wawancara bersama dua orang yang bergelut di bidang perfilman, yaitu Riza Pahlevi seorang sutradara film Maktuum dan Kidwan Adi Editor pada film Balada Si Roy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik film dengan teknik dasar pengambilan gambar dari Joseph V. Mascelli yaitu The five C's of Cinematography tahun 2010, yaitu Camera Angle, Close up, Continuity, Cutting, dan Composition. Dari hasil analisa yang dilakukan, terdapat ada beberapa gambar atau potongan shoot pada film mencuri raden saleh yang menggunakan 5 teknik cinematography sebagai acuan terciptanya sebuah adegan demi adegan. Faktor pendukung yang membuat visual gambar film ini menjadi estetik dan menjadikannya salah satu film terbaik adalah unsur-unsur yang ada didalam framenya, seperti penataan artistik, penataan cahaya/lighting, dan pemilihan set lokasi yang mendukung.

**Keywords:** 5'c sinematografi, Mencuri Raden Saleh, teknik sinematografi.

## 1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini banyak bermunculan film fiksi yang mulai menggunakan gaya sinematografi yang digunakan dalam film dokumenter, salah

satunya gaya film yang mengangkat konsep realisme (Nyata) untuk meningkatkan realitas cerita dalam fiksi. Ketika penonton menyaksikan sebuah film di bioskop atau platform manapun, penonton juga bisa

tenggelam dalam cerita yang telah dibawakan, pengalaman dari menonton film tersebut akan tersimpan dalam pikiran dan membantu suatu perkembangan pola pikir penonton. Untuk saat ini pasar yang ada di Indonesia dalam industri film bisa dibilang sangat menjanjikan, kita bisa lihat beberapa tahun terakhir banyak sekali film-film baru yang bermunculan dan perkembangan ekonominya yang mulai membaik.

Film saat ini diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio visual, atau cerita yang dituturkan kepada penonton melalui gambar bergerak (Zoebazary: 2010). Film dibagi menjadi dua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkeselimbangan satu sama lain untuk membentuk suatu keutuhan film yang didapat dan diterima oleh penonton dengan baik. Film *Mencuri Raden Saleh* merupakan film yang menggunakan genre yang cukup jarang ada di Indonesia, yaitu *heist*. Seperti yang kita tahu untuk saat ini masih sedikit atau jarang refrensi sinematografi dalam film yang bergenre *heist*, minimnya media dan sarana menjadi salah satu masalah bagi *sineas* muda untuk berkarya. Seperti yang dikatakan oleh aktor dan sekaligus seniman senior Indonesia Mathias Muchus pada [suarasurabaya.net](http://suarasurabaya.net), bahwa kebanyakan *sineas* muda saat ini lebih sering merambah perfilman *indie* sehingga jarang tersentuh layar lebar.

Joseph V. Mascelli dalam bukunya yang berjudul "*Memahi Cinematografi*" tahun 2010 menjelaskan tentang teknik *5C Cinematography* yang membahas tentang *cutting*, *continuity*, *composition*, *camera angle*, dan *close up*. Kelima elemen tersebut penulis terapkan dalam analisis teknik sinematografi pada film *Mencuri Raden Saleh*.

Film yang baik tentunya juga harus memiliki unsur pembentuk sinematografi yang baik juga, terutama dalam pemilihan pengambilan gambar. Dalam buku milik Bambang Semedhi yang berjudul "*Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*" tahun 2011 beranggapan bahwa pengambilan gambar adalah tahapan terpenting di dalam proses produksi. Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik mengambil gambar dan menyatukan gambar tersebut sehingga menjadi satu rangkaian gambar yang dapat menyampaikan suatu pesan dan ide. Sinematografi dalam film tidak hanya untuk mempercantik suatu gambar, akan tetapi sinematografi juga menunjang para *sineas* agar bisa menceritakan suatu hal melalui visual. Sinematografi bukan hanya pengambilan gambar namun meliputi pembangunan ide, kata-kata, aksi, emosi, *tone* dan berbagai format komunikasi nonverbal dan meramunya dalam karya visual (Brown: 2012). Pasalnya untuk sekarang masih ada para *sineas* yang belum menerapkan unsur sinematografi dalam proses pembuatan film.

Film *Mencuri Raden Saleh* dirilis pada 25 Agustus 2022 yang disutradarai oleh Angga Dwitnas Sasongko, Film berdurasi 154 menit ini berada dalam kerja sama dengan rumah produksi *visinema pictures*. Film ini mengangkat sebuah kisah sekelompok pemuda dan pemudi yang berencana mencuri lukisan tak ternilai dari istana kepresidenan. Lukisan ini adalah lukisan bersejarah "*penangkapan pangeran Diponegoro*" karya Raden Saleh, film *Mencuri Raden Saleh* merupakan salah satu film *heist* atau *perampokan* yang memiliki premis

cerita yang cukup berat namun dikemas cukup baik. Secara pengambilan gambar, cutting, composition film ini tidak kalah menarik dengan film heist atau film yang lainnya. Film ini pertama kali diumumkan dalam acara konferensi pers virtual yang diadakan pada 18 November 2018 dan memulai produksinya pada 12 Mei 2021. Beberapa adegan yang ditampilkan cukup menarik untuk dinikmati, pendalaman peran masing-masing pemain merupakan hal terpenting dalam kesuksesan film ini.

Salah satu kelebihan yang menonjol film "Mencuri Raden Saleh" adalah selaku sutradara dalam film ini Angga Dwimas Sasongko terbilang berani dalam membawakan genre heist yang dimana genre tersebut sangat jarang muncul di industri film tanah air dan mereka para tokoh yang ada pada film ini memiliki latar belakang keluarga dan masalah yang dihadapi berbeda-beda, kemudian disatukan dalam aksi yang berbahaya.

Komposisi gambar yang pas menjadikan film mencuri Raden Saleh terlihat sangat menarik dan menonjol. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana teknik sinematografi pada film Mencuri Rade Saleh dengan menggunakan teori sinematografi yang dirasa sangat relevan untuk membahas penelitian ini.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk membuat deskriptif secara teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang secara utuh. Artinya penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan permasalahan yang menjadi

pokok bahasan utama dalam penelitian ini. Sedangkan menurut Kark dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia disekitar sendiri dalam bahasannya dan dalam peristilahannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi, studi pustaka, dan wawancara. Dalam teknik dokumentasi penulis mencari atau memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dan dokumen yang dapat mendukung penelitian, penulis menggunakan Netflix sebagai tempat pengumpulan data berupa gambar adegan pada film tersebut. Lalu teknik observasi, observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap suatu peristiwa yang selama mereka saksikan selama penelitian, penulis melakukan observasi secara langsung dibioskop tempat dimana film tersebut tayang. Sedangkan teknik studi pustaka dengan mencari sumber referensi baik itu buku, jurnal, dll. yang mengangkat tema tersebut. Kemudian wawancara, proses wawancara penulis memilih 2 informan yang profesional dalam bidang tersebut. Penelitian ini dilakukan pada 29 Agustus 2022.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Mencuri Raden Saleh adalah film yang bergenre heist atau perampokan ini dirilis pada 25 Agustus 2022 yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko sekaligus penulis skenario bersama Husein M. Atmodjo. Film yang diproduksi oleh Visinema picture dan

Astro Shaw ini setelah seminggu penayangan di bioskop telah mencapai 765.017 penonton yang telah dilansir dari Instagram pribadi milik Angga Dwismas Sasongko. Film ini bintang oleh aktor-aktor muda Indonesia, yaitu Iqbal Ramdhan, Angga Yunanda, Aghniny Haque, Ari irham, Rachel Amanda, Umay Shahab dan masih banyak lagi aktor senior yang ikut peran dalam film Mencuri Raden Saleh.

Adapun beberapa bagian yang akan dianalisa penulis tentang teknik sinematografi dari teori milik Josep V. Mascell tentang *The Five C's Of Cinematography*, sebagai berikut:

A. *Camera Angle*

Penempatan posisi kamera tentunya sangat berpengaruh pada hasil gambar yang dihasilkan oleh sinematografer atau videografer. Berikut adalah contoh *angle camera* yang diterapkan dalam film Mencuri Raden Saleh :



Gambar 1.

**Penerapan *Low Angle* Pada Film Mencuri Raden Saleh.**  
(Sumber : Netflix)

Pada gambar diatas memperlihatkan adegan dimana Sarah sedang berkelahi dengan para penjaga acara pesta dalam menjalankan rencana mereka untuk mengambil lukisan Raden Saleh yang disimpan oleh Permadi di rumah tersebut. Adegan diatas merupakan salah

satu pengambilan gambar yang digunakan untuk *Shoot* film Mencuri Raden Saleh, penulis menetapkan teknik *Low Angle* yang digunakan untuk *Shoot* ini. *Low Angle* adalah pengambilan gambar yang memposisikan kamera lebih rendah dari objeknya, sehingga pesan psikologis yang ingin disampaikan oleh aktor/aktris yang ingin terlihat kuat, elegan, dan memiliki kesan dominan dapat tersampaikan. Penerapan *shoot low angle* ini dibantu dengan penggunaan *slider*, kemudian kamera yang sudah dipasang tripod akan bergerak diatas rel sesuai pergerakan yang sudah ditentukan. "Unsur Sinematografi dalam film itu dapat memberikan makna tersendiri dan mendukung terciptanya emosional pada film tersebut, seperti film ini yang memberikan genre action dan tentu saja lebih teknis bila berbicara tentang action" (Ridwan Adi Bintara, wawancara pribadi, 21 Oktober 2022).

B. *Close up*

Pengambilan gambar dari jarak dekat atau *close up* ini gunanya untuk menyampaikan pesan dalam bentuk bahasa visual yang dianggap serius dan penting, agar penonton dapat lebih dekat melihat objek dan dapat merasakan suasana yang ada di adegan tersebut dan juga mengerti apa arti dalam pengambilan gambar yang diambil dari jarak dekat ini. Berikut adalah contoh penerapan *close up* pada film mencuri Raden Saleh:



**Gambar 2.**  
**Penerapan *Close up* Pada film**  
**Mencuri Raden Saleh.**  
 (Sumber : Netflix)

Pada gambar diatas menunjukkan adegan dimana Piko sedang melukis lukisan Penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang nantinya akan dijual atau diberikan kepada Dini dan Parmadi. Gambar diatas memfokuskan pengambilannya kearah tangan piko yang sedang melukis. Pengambilan gambar untuk *shoot* tersebut menggunakan *close up*, dari pengambilan teknik *close up* sendiri bertujuan untuk memberikan penekanan makna dari sudut penonton yang merasakan Piko sedang melukis lebih dalam. Menurut Riza Pahlevi yang merupakan sutradara film Makmum mengatakan bahwa “Setiap *shoot* tentunya memiliki maknanya masing-masing, mengapa *Close Up*, *Full Shot*, dinamis, dan kenapa statis dst” (Riza Pahlevi, wawancara pribadi, 17 Oktober 2022).

### C. *Composition*

*Composition* dalam film sendiri berguna untuk menambahkan kesan estetik dari pengambilan gambar disetiap

adegannya. Jika ingin memiliki hasil gambar yang baik, tentunya harus memiliki komposisi yang rapi disetiap framenya. Hal ini tentunya juga sudah direncanakan oleh seorang sutradara ataupun directer untuk memilih sebuah *type shot* yang cocok untuk di adegan tersebut. Berikut adalah contoh penerapan *composition* dalam film mencuri Raden Saleh:



**Gambar 3.**  
**Penerapan *Composititon* Pada film**  
**Mencuri Raden Saleh.**  
 (Sumber : Netflix)

Pada gambar diatas merupakan salah satu adegan yang memperlihatkan piko sedang melukis lukisan Indah karya pelukis besar, Widajat, berjudul Hutan Rimba. Pengambilan gambar pada adegan tersebut menggunakan *single camera*, teknik pengambilan gambar ini dibantu dengan alat bantu *Crane/jib* kamera yang berfungsi agar gambar bergerak secara halus dan seimbang. Dalam sinematografi *JIB* merupakan perangkat booming dengan kamera di salah satu ujungnya, agar kamera mudah bergerak baik secara horizontal maupun vertikal. *JIB* sendiri sangat berguna bagi *cinematographer* untuk menjaga keseimbangan *composition* suatu adegan, biasanya *jib* juga digunakan

untuk mengambil gambar dari jarak yang jauh. Gambar diatas sendiri merupakan gambar dengan aturan *intersection of thirds/rule of thirds*. Tidak hanya itu, di set lokasi ini juga didukung dengan pencahayaan dan tata ruang yang begitu baik menghasilkan visual gambar yang baik meskipun lokasinya tidak begitu luas. Sama halnya yang dikatakan (Riza Pahlevi, 2022) selaku Sutradara film *Makmum* "Maupun lokasinya minim pencahayaan itulah gunanya seorang graver dan tim lighting untuk menyesuaikan lokasi dengan keinginan sutradara atau directernya, jika kekurangan pencahayaan ya ditambihin lampu lagi".

#### D. *Continuity*

*Continuity* atau kesinambungan *shoot* sebelumnya dengan *shoot* selanjutnya sangatlah penting dalam sebuah film, dalam menampilkan sebuah gambar yang nyaman ketika dinikmati dan tidak terasa atau tidak terlihat *jump cut*, berikut contoh adegan dalam penerapan *continuity* dalam film mencuri Raden Saleh:



**Gambar 4.**  
**Penerapan *Continuity Shoot* pada film Mencuri Raden Saleh.**  
 (Sumber : Netflix)

Susunan gambar diatas, memperlihatkan gambar yang disebelah kiri dari dalam mobil yang dikendarai oleh Piko dan Ucup sedang melaju tanpa mereka sadari bahwa ada mobil didepan mereka. *Shoot* selanjutnya adalah pada gambar disebelah kanan, memperlihatkan *shoot* mobil yang dikendarai oleh Piko dan Ucup bertabrakan oleh mobil milik ayah dari Piko yang menyamar untuk mengambil lukisan yang dibawa oleh Piko. Pada adegan tersebut terlihat jelas kesinambungan *shoot* pada saat Piko ingin bertabrakan dan kemudian kecelakaan tersebut terjadi menjadi suatu kesatuan adegan yang mendukung jalannya cerita dan realitas cerita dari film *Mencuri Raden Saleh*.

#### E. *Cutting*

Salah satu adegan di film ini menunjukkan penerapan teknik 5'C *cinematography* yaitu *cutting*. Teknik memotong agar perpindahan *shoot* demi *shoot* masih memiliki kesinambungan dengan jalannya cerita. Jenis *cutting* yang diterapkan dalam film mencuri Raden Saleh ialah jenis *cutting Match Cut*, yang memiliki arti suntingan dalam sinematografi yang menggunakan elemen adegan pertama dalam perpindahan ke adegan selanjutnya. Berikut contoh salah satu penerapan

Match Cut dalam film Mencuri Raden Saleh:



**Gambar 5.**  
**Penerapan Teknik Cutting**  
**Match Cut dalam film**  
**Mencuri Raden Saleh.**

Susunan gambar diatas yang berada di menit 2 lewat 33 detik menunjukkan penerapan salah satu jenis *cutting*, yaitu *match cutting*. Gambar sebelah kiri memperlihatkan lukisan Indah karya pelukis besar, Widajat, berjudul Hutan Rimba yang berada di ruangan tempat Piko melukis. Kemudian ketika kamera zoom in kearah lukisan dan kemudian zoom out lokasi lukisan berpindah ketempat acara pelelangan lukisan.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam penelitian yang dibahas oleh penulis adalah bagaimana merealisasikan teknik sinematografi atau konsep dasar pengambilan gambar menggunakan rumus *The Five C's Cinematography*. Faktor pendukung yang membuat visual gambar film ini menjadi estetik dan menjadikannya salah satu film terbaik adalah teknik sinematografi dan juga unsur-unsur yang ada didalam *framennya*, seperti penataan artistik, penataan cahaya/lighting, dan pemilihan set lokasi yang mendukung. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para sineas agar selalu memperhatikan akan kepentingan teknik

sinematografi dalam membuat sebuah film ataupun video dalam bentuk apapun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2021). ANALISIS PENERAPAN TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MEMBANGUN KESAN TRAUMA PADA FILM "KUCUMBU TUBUH INDAHKU" . *e-Proceeding of Art & Design*, 738.
- Brown, B. (2012). *Cinematography : theory and practice - image making for cinematographers and directors*. Los Angeles: Taylor & Francis Ltd.
- INDOZONE.ID. (2022, Agustus 28). *Mengenal Genre Heist atau Caper Story, Perencanaan Aksi Kriminal Jadi Pakem Utama*. Retrieved from INDOZONE.ID: <https://www.indozone.id/movie/Z8s400Z/mengenal-genre-heist-atau-caper-story-perencanaan-aksi-kriminal-jadi-pakem-utama/read-all>
- Ismail, J. *Jenis-Jenis Cut Dalam Editing Film*. Retrieved from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/jenis-jenis-cut-dalam-editing-film/>, diakses pada 4 September 2022.
- Pictures V. (2022, Agustus 28). BLUEPRINT: MAKING OF MENCURI RADEN SALEH | FILM MENCURI RADEN SALEH SEDANG TAYANG DI BIOSKOP (VIDEO). Diunggah oleh Visinema pictures: <https://www.youtube.com/watch?v=O3O5s9kRZA0>
- Semedhi, B. (2011). *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia.

Supingah, I. (2022, Maret 30). *Minimnya Media Dinilai Jadi Permasalahan Sineas Muda Untuk Berkarya*. Retrieved from Suaraturabaya.net:

<https://www.suaraturabaya.net/senggan/g/2022/minimnya-media-dinilai-jadi-permasalahan-sineas-muda-untuk-berkarya/>

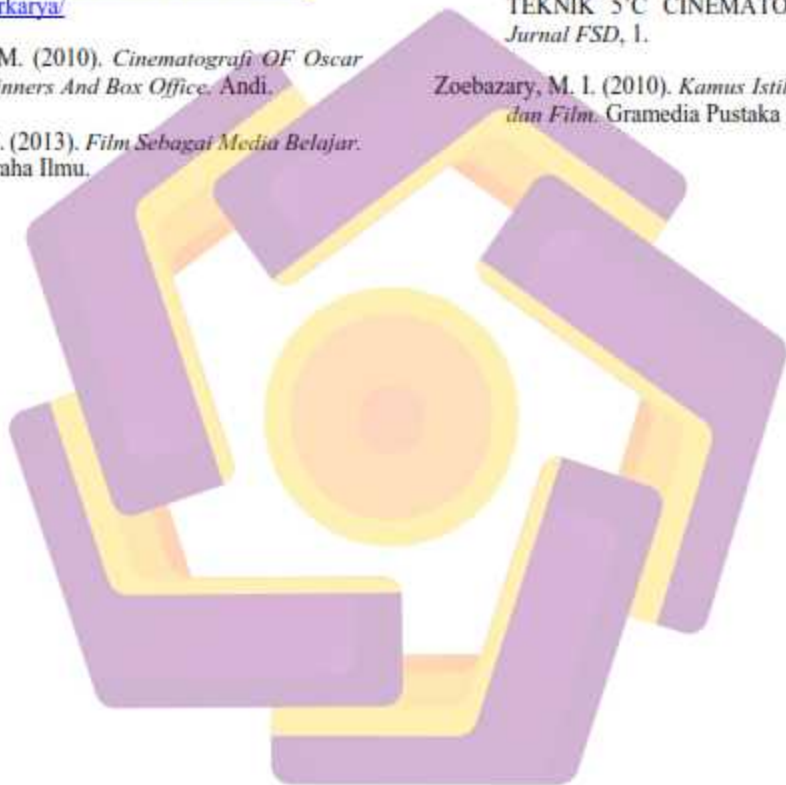
Suyanto, M. (2010). *Cinematografi OF Oscar Winners And Box Office*. Andi.

Trianto, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu.

UTAMI, N. (2021). *ANALISIS UNSUR SINEMATOGRAFI DALAM*. Riau: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM.

Zakaria Syahputra, T. S. (2020). *ANALISIS TEKNIK 5°C CINEMATOGRAPHY*. *Jurnal FSD*, 1.

Zoebazary, M. I. (2010). *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Gramedia Pustaka Utama.





## LAMPIRAN

### 1. LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)



Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi "Communique"  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)  
Fakultas Ilmu Komunikasi Perthajaya  
Kampus Jalan Sungsungur peraja No. 8, Medan 2012  
Telp: 061 708 2201 - 061 708 2202 @perthajaya.ac.id  
E-mail: [lp2m@perthajaya.ac.id](mailto:lp2m@perthajaya.ac.id)  
ISSN: 2656-7290

**LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)**  
No: 003/BJK/NOR.2023/2023

Dengan ini, pengelola Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi "Communique" dengan nomor registrasi e-ISSN 2656-7290 memberitahukan bahwa naskah anda dengan identitas:

Judul	: ANALISIS UNSUR SINEMATOGRAF DALAM MEMBANGUN REALITAS CERITA PADA FILM MENCURI BAJEN SALEH
Penulis	: Pratama Adhira, Nurhan Yulidharma
Affiliasi/instansi	: Prati Ilmiah Komunikasi Universitas Anikom Yogyakarta
e-Mail	: pratama.adhira@pratiunikom.ac.id
Tanggal Accept	: 25 Januari 2023

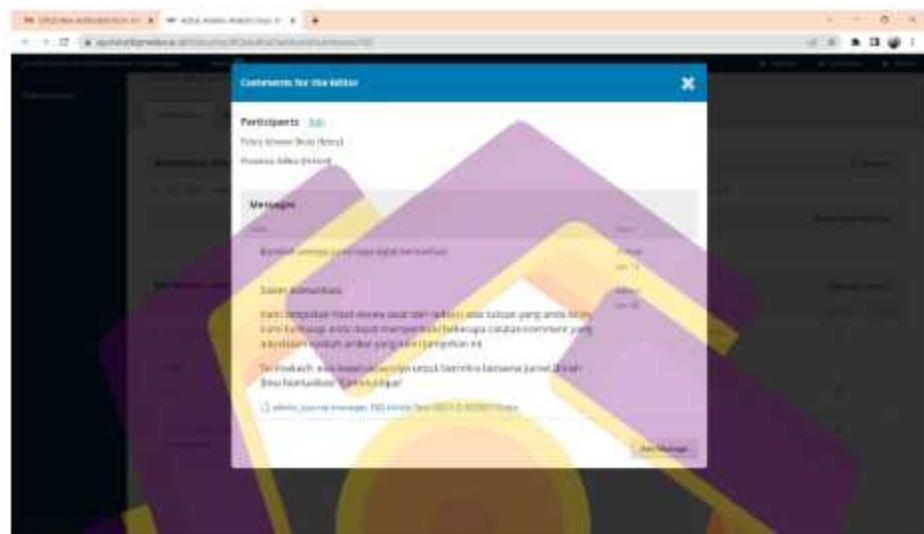
Telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi "Communique", dan dapat diterbitkan sebagai bahan naskah yang layak diterbitkan untuk penerbitan jurnal pada Volume 5 Nomor 2 yang terbit di bulan April 2023.

Untuk menghindari duplikasi dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami, memohon kepada yang bersangkutan untuk tidak mengirimkan (jurnal) artikel ini di penerbit jurnal lain, baik dalam tempo dan reguler.

Bersama surat LoA ini diberikan, atas partisipasi dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Januari 2023  
Dewan Redaksi  
  
M. H. Sakhyani Armana, M.SP

### 3. CATATAN REVIEW DARI REVIEWER



#### 4. COVER JURNAL



## 5. DAFTAR ISI JURNAL

- a) Abstrak
- b) Pendahuluan
  - Latar Belakang
- c) Metode Penelitian
  - Deskriptif Kualitatif
  - Teknik Analisis data menggunakan dokumentasi, observasi, studi pustaka, dan wawancara.
- d) Hasil Pembahasan
  - Camera Angle
  - Close Up
  - Composition
  - Cutting
  - Continuity
- e) Daftar Pustaka  
Untuk daftar pustaka penulis menggunakan sumber dari Buku, Penelitian terdahulu (Skripsi dan Jurnal), Artikel/situs website, dan Youtube.